

**SURVEI MINAT DAN MOTIVASI SISWA PUTRI TERHADAP MATA  
PELAJARAN PENJASORKES DI SMK SE-KOTA SALATIGA TAHUN 2013****Jefri Hendri Hatmoko**<sup>✉</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2015  
Disetujui Maret 2015  
Dipublikasikan April  
2015

*Keywords:*

*Interests , motivation , and  
Penjasorkes*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran putri Penjasorkes di SMK Salatiga pada tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMK putri Salatiga. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling, untuk mendapatkan putri 356 siswa dari 10 SMK - Salatiga. Metode penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dan motivasi subyek anak SMK Penjasorkes di Salatiga pada tahun 2013 baik. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa terhadap mata pelajaran putri Penjasorkes yang sebagian besar milik kedua kategori posisi yang 67,42% dari siswa. Hasil mendukung kepentingan siswa dari beberapa aspek, antara lain, aspek perasaan, perhatian, kemauan, dan lingkungan yang rata-rata juga dikategorikan. Sehingga minat siswa menemukan hasil anak cukup baik untuk mata pelajaran Penjasorkes. Hasil penelitian motivasi siswa perempuan dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes sebagian besar masuk kategori baik posisi adalah 57,02% dari siswa di sana. Hasil ini didukung dari beberapa aspek: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan aktualisasi, kebutuhan sosial, dan kebutuhan untuk aspek penghargaan individu dari hasil yang diperoleh di kedua kategori kecuali aspek kebutuhan fisiologis diklasifikasikan dalam kategori sangat baik.

**Abstract**

*This study aims to determine the interest and motivation of students in following subjects daughter Penjasorkes at SMK Salatiga in 2013. The population in this study were all students at SMK daughter Salatiga. Sample collection technique using proportional random sampling technique, in order to obtain the daughter of 356 students from 10 vocational - Salatiga. This research method is a survey method using questionnaire data collection techniques. Data analysis technique used is descriptive percentage. The results showed that the students' interest and motivation of the subjects daughter SMK Penjasorkes in Salatiga in 2013 was good. It can be seen from the students' interest towards subjects Penjasorkes daughter who mostly belong to both categories of positions that 67.42 % of students. The results supported the interests of students from several aspects, among others, aspects of feelings, concerns, wishes, and the environment that the average well categorized. So that the interest of the students found the results quite good daughter to Penjasorkes subjects. Results of women's studies student motivation in following the lesson Penjasorkes mostly go in either category position is 57.02 % of the students there. These results are supported from several aspects: physiological needs, the need for security, actualization needs, social needs, and the need for individual awards aspects of the results obtained in both categories except aspects of physiological needs are classified in the excellent category.*

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [jefri.hendri@yahoo.com](mailto:jefri.hendri@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan penjasorkes di sekolah bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan yang berdaya guna, sehingga mampu dan siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan mampu berprestasi dalam bidang olahraga. Dalam upaya tersebut pemerintah membuat kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani yang berkualitas. Diantaranya dengan pembenahan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru maupun perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya.

Proses pembelajaran penjasorkes di sekolah sama seperti proses pembelajaran yang lain di mana ada interaksi dalam proses pembelajaran dan juga ada perubahan sikap kearah yang lebih baik, perbedaannya hanya terletak pada apa yang dipelajari. Keberhasilan dalam proses pembelajaran penjasorkes dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya guru, siswa, lingkungan, minat siswa, motivasi dari siswa sendiri dan masih banyak faktor lain yang berpengaruh.

Disini minat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran penjasorkes. Jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik bagi mereka. Mereka akan segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran, dapat diusahakan agar dia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas, kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi selain minat. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai

keberhasilan dan kesuksesan, sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan. Motivasi adalah penting, bahkan tanpa kesepakatan tentang mengenai definisi tersebut. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

Berdasarkan realita di lapangan dalam proses pembelajaran penjasorkes siswa putri sebagian besar selalu cenderung lebih pasif dibanding siswa putra. Hal tersebut berhubungan dengan adanya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes. Dan ini terjadi di beberapa sekolah salah satunya di SMK Salatiga yang mayoritas siswanya adalah siswa putri.

Sesuai dengan pembahasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana minat dan motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga sehingga di angkat judul "Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013".

## METODE

Metode penelitian merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian. Berbobot tidaknya sebuah penelitian tergantung dari pertanggungjawaban metode penelitian. Penggunaan metode penelitian harus dapat mengarah pada tujuan penelitian agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, dan mengumpulkan informasi atau data menggunakan kuesioner. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai

alat pengumpulan data yang pokok (Masa Singarimbun, 1989:3). Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang minat dan motivasi siswa putrid terhadap mata pelajaran penjasorkes di SMK se-Kota Salatiga tahun 2013.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri di SMK se-Kota Salatiga yang berjumlah 3557 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Pengambilan sampel ini dimaksud untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dan mampu memberikan gambaran dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling, teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilam sampelnya, peneliti menghendaki pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub polulasi tersebut dan mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian penelitian member hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel (Suharsimi Arikunto, 2006:134).

Besarnya yang dapat dipakai, Suharsimi Arikunto (2006:134) menjelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan banyaknya subyek yang diteliti dan terdapat setiap wilayah tidak sama agar memperoleh sampel yang representative maka pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah. Dengan demikian sampel yang akan digunakan peneliti adalah 3 SMK Negeri dan 7 SMK Swasta yang cara pengambilan subyeknya yaitu 10% dari jumlah total siswa putri tiap SMK.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa yang ingin diselidiki, juga disebut responden. Angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, dijawab oleh responden menurut kesepakatannya masing-masing, dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab dan angket dapt terstandar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Angket yang digunakan adalah angket langsung tipe pilihan, artinya angket disampaikan langsung kepada orang yang akan dimintai informasi tentang dirinya sendiri dengan cara memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh instrument yang dipakai sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga data empiris dapat diperoleh sebagaimana adanya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koesioner yang dibagikan kepada siswa putri yyang dijadikan sebagai sampel peneitian.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2006).

Reliabilitas menunjukkan pada sutu pengertian bahwa suatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data

yang dapat dipercaya juga. (Suharsimi Arikunto, 2006:178).

Teknik analisis data penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian karena disinilah hasil penelitian akan tampak. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis data deskriptif sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

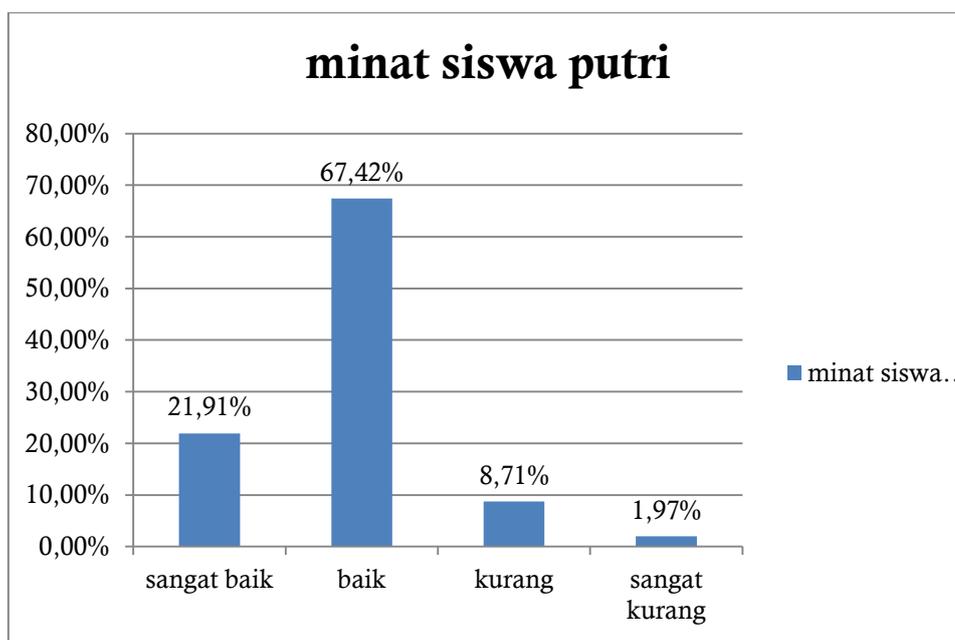
n = Nilai yang diperoleh  
 N = Jumlah seluruh nilai  
 % = Tingkat persentase  
 (Mohammad Ali, 1993:186)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Minat Siswa Putri

Dari hasil perhitungan data yang didapat minat siswa putri terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani sebesar 21,91% termasuk dalam kategori minat sangat baik, 67,42% yang termasuk dalam kategori baik, 8,71% yang termasuk dalam kategori kurang, dan 1,97% yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Besarnya minat siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes dapat dilihat pada diagram 1 di bawah ini.

**Diagram 1.** Data deskripsi minat siswa putri



Sumber : Data penelitian 2013

Untuk mendukung data dari besarnya minat siswa putri, maka dapat di lihat perhitungan data pada beberapa aspek antara lain aspek perasaan, aspek perhatian, aspek kemauan, dan aspek lingkungan.

### Motivasi Siswa Putri

Diagram 2. Data deskripsi motivasi siswa putri



Sumber: Data penelitian 2013

Besarnya motivasi siswa putri dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes didukung perhitungan data dari beberapa aspek yaitu aspek kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan aktualisasi, kebutuhan sosial,dan kebutuhan akan penghargaan.

### Minat Siswa Putri

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebuah jawaban yang menjelaskan mengenai minat siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SMK se-Kota Salatiga tahun 2013 yaitu sebanyak 21,91% termasuk dalam kategori sangat baik, 67,42% termasuk dalam kategori baik, 8,71% termasuk dalam kategori kurang, 1,97% termasuk dalam kategori sangat kurang.

Dengan hasil yang diperoleh maka minat siswa putri terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masuk dalam kategori baik (tinggi). Hal yang melatarbelakangi minat siswa putri yang tinggi

Dari hasil perhitungan data diperoleh 28,65% siswa memiliki motivasi sangat baik dalam mengikuti pelajaran penjasorkes, 57,02% siswa memiliki motivasi tergolong baik, 12,92% siswa memiliki motivasi yang kurang, dan 01,40% siswa memiliki motivasi sangat kurang dalam mengikuti pelajaran penjasorkes.

terhadap mata pelajaran penjasorkes dapat dijabarkan dari beberapa aspek yaitu aspek perasaan, aspek perhatian, aspek keinginan, aspek lingkungan.

Dari aspek perasaan siswa putri memiliki rasa ketertarikan, senang, terhadap mata pelajaran penjasorkes karena mereka mengetahui bahwa dengan mengikuti pelajaran penjasorkes dapat meningkatkan, menjaga kesehatan badan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh. Mereka tertarik juga karena bisa menyalurkan hobi dan bakat olahraga yang mereka miliki.

Dari aspek perhatian sebagian besar siswa putri mempunyai perhatian yang tinggi baik perhatian terhadap guru maupun mata pelajaran penjasorkes walaupun masih ada beberapa siswa yang masih mengabaikan intruksi dan masa bodoh saat mengikuti pelajaran penjasorkes.

Minat siswa putri yang tinggi juga didukung dari kemauan mereka untuk hidup

sehat dan bisa berprestasi melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kedua hal tersebut mampu mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran penjasorkes karena dalam mata pelajaran penjasorkes sangat berhubungan erat dengan aktivitas jasmani yang mampu meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh. Selain itu melalui mata pelajaran penjasorkes yang erat kaitannya dengan olahraga dapat berprestasi dengan bakat olahraga yang dimilikinya.

Sedangkan dari aspek lingkungan ada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Minat yang tinggi siswa putri di dalam lingkungan sekolah diukur dari metode guru dalam pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Sebagian besar siswa setuju dan menjadi lebih bergairah apabila metode pengajaran guru bersifat variatif, mudah dipahami, selalu memberikan motivasi dalam pembelajaran serta tidak segan-segan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Siswa juga lebih menyukai seorang guru yang fleksibel saat pembelajaran dalam arti ada saatnya bersifat tegas, serius, dan disiplin ada saatnya pula bersifat humoris. Selain itu sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sangat mempengaruhi kesungguhan dan minat mereka terhadap pembelajaran penjasorkes. Mereka akan lebih aktif jika sarana pasarana lebih lengkap, karena kesempatan dalam mempraktikkan lebih banyak pula. Lingkungan keluarga dan masyarakat juga memberikan pengaruh akan minat yang terbentuk pada siswa, hal itu dapat diukur dari kebiasaan mereka dalam melakukan aktivitas jasmani dan fasilitas yang tersedia baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Siswa yang sering melakukan aktivitas jasmani di luar lingkungan sekolah maka sebagian besar memiliki minat yang tinggi dalam pelajaran penjasorkes.

Dengan didukung dari beberapa aspek yang sudah djabarkan maka minat siswa putri terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tergolong baik.

#### **Motivasi Siswa**

Dari hasil penelitian survei yang telah dilakukan di beberapa sekolah SMK di Salatiga diperoleh motivasi siswa putri dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebesar 28,65% yang termasuk dalam kategori sangat baik, 57,02% dalam kategori baik, 12,92% dalam kategori kurang, dan 01,40% yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Besarnya motivasi siswa putri dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes didukung dari beberapa aspek yaitu aspek kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan aktualisasi, kebutuhan sosial, dan kebutuhan akan penghargaan.

Motivasi siswa putri dilihat dari segi aspek kebutuhan fisiologis sangat baik, mereka sangat setuju dengan mengikuti pembelajaran penjasorkes dapat memelihara kesehatan. Mereka sangat mengerti akan pentingnya aktivitas penjas yang ternyata apabila aktivitas tersebut dilakukan dengan terprogram maka akan sangat membantu memelihara kesehatan sehingga motivasi yang tinggi timbul untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah. Kebutuhan akan rasa aman juga mendukung motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Para siswa setuju dan mengerti dengan melakukan pemanasan sebelum memulai aktivitas jasmani dapat mencegah cedera sehingga tubuh tidak mudah sakit saat melakukan aktivitas jasmani. Hal tersebut mendorong para siswa untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan sungguh-sungguh. Motivasi siswa putri yang tinggi dalam pembelajaran penjasorkes dipengaruhi karena adanya kemauan dan ketrampilan (bakat) yang mereka miliki dibidang olahraga, mereka ingin lebih mengembangkan bakat yang sudah mereka miliki melalui aktivitas jasmani di sekolah. Hal tersebut terkait dengan kebutuhan akan aktualisasi.

Sudah jelas bahwa manusia sebagai makhluk sosial oleh sebab itu para siswa sangat perlu kebutuhan sosial disetiap lingkungan termasuk dilingkungan sekolah. Saat proses pembelajaran penjasorkes yang erat kaitannya dengan aktivitas jasmani mereka perlu berinteraksi satu sama lain termasuk dengan

guru, apalagi dengan aktivitas jasmani yang dilakukan secara berkelompok mereka harus mampu kerjasama serta saling memahami, dan hal tersebut dapat membuat suatu keakraban baik antar teman maupun dengan guru. Sehingga bisa dikatakan kebutuhan sosial mempengaruhi timbulnya motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes.

Selain itu dari hasil penelitian yang sudah diperoleh bahwa motivasi siswa yang tinggi timbul karena mereka ingin mencapai hasil yang maksimal baik dari segi nilai, ketrampilan diri, dan pujian baik dari teman maupun guru walaupun hanya sebagian beberapa siswa yang ingin dipuji atau disanjung dengan hasil yang mereka peroleh. Oleh sebab itu kebutuhan akan penghargaan sangat mempengaruhi terhadap motivasi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes hal itu juga dikarenakan hasil yang diperoleh langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran jadi siswa lebih termotivasi dalam mengikutinya

## SIMPULAN

### Minat Siswa Putri

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa minat siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SMK se-kota Salatiga tahun 2013 tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes yang sebagian besar masuk pada posisi kategori baik yaitu ada sebesar 67,42% siswa putri.

### Motivasi Siswa Putri

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa motivasi siswa putri dalam mengikuti pelajaran penjasorkes di SMK se-kota Salatiga tahun 2013 tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari motivasi siswa putri dalam mengikuti pelajaran penjasorkes sebagian besar masuk pada posisi kategori baik yaitu sebanyak 57,02% siswa putri

## DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir, Ateng. 1992. Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.

- Adang, Suherman. 1999. Dasar-dasar Penjasorkes. Jakarta: Depdikbud
- Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES
- Akyas Azhari. 2004. Psikologi Umum & Perkembangan. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Bimo Walgito. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Catharina Tri Anni. 2006. psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaifu Bahri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2008. Psikologi Belajar edisi 2. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2009. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Moh, Nazir. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Margono. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Max Darsono. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Mohammad Ali. 1993. Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: Bumi Aksara
- Mohammad Surya. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Muhammad Ali. 2008. Psikologi Remaja. Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2009. Psikologi Belajar & Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Samsudin, 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA. Jakarta: Litera.
- Sardiman A.M. 2010. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan paraktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta

- Sumadi Suryabrata. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Supandi, 1992. Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparwoto, dkk. 2006. Psikologi Perkembangan.Semarang: UPT UNNES PRESS
- Winarno Surakhmad. 2004. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung : Tarsito